

PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR KOTA KEDIRI DI MASA PANDEMI

Laudria Nanda Prameswati¹, Istiana Malikatin Nafi'ah¹, Prahoro Yudo Purwono²

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64127.

²Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Kampus UNESA Lidah Wetan Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213.

Email:laudria.nanda@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan siswa dan masyarakat di Desa Tosaren Kota Kediri. Lokasi mitra berada di Desa Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri Sebagian besar siswa di sana mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, seperti kurang memahami materi, tidak mengerjakan tugas secara langsung, hingga peran orang tua yang kurang optimal dalam mendampingi pembelajaran siswa di rumah. Oleh karena itu dalam kegiatan ini diberikan pendampingan pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan akademik dan menyukseskan tujuan pembelajaran meski di tengah pandemi, dimulai dari pendampingan mengerjakan tugas, mengaji dan berdoa, membuat kerajinan, serta menjelaskan materi-materi sekolah yang belum dipahami. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil yang didapat yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan semua tugas sekolah, lebih memahami materi pembelajaran di sekolah, lebih terbiasa mengaji dan berdoa, serta mampu lebih kreatif dengan membuat kerajinan dari barang tidak terpakai.

Kata kunci : Pandemi, Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 merupakan pandemi yang menginfeksi seluruh dunia dan membuat kegiatan terhambat. Tidak terkecuali Indonesia. Kasus pertama di Indonesia merupakan dua orang warga Depok, Jawa Barat. Kasus ini terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak itu, semakin banyak pasien yang dinyatakan positif COVID-19. Pada 12 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan pandemi dan mengimbau masyarakat untuk bersiap menghadapi COVID-19. WHO juga menyatakan bahwa COVID-19 telah melanda hampir 65 negara pada Maret 2020 (Abdullah, 2020). *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang berasal dari Wuhan, China, per Desember 2019. Kini virus corona menjadi salah satu virus yang berhasil menyerang Indonesia, setelah beberapa virus lain seperti demam berdarah, kolera, influenza dan meningitis. (Setiati, 2020).

Pandemi berarti virus yang mengancam kesehatan manusia di seluruh dunia. Untuk mengurangi penyebaran virus ini, pada 15 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengeluarkan SK untuk masyarakat agar bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Masyarakat juga dilarang untuk bepergian ke luar negeri mau pun kembali ke dalam negeri untuk mengurangi penyebaran virus yang semakin masif. Penerapan pembatasan skala besar (PSBB) di beberapa daerah juga diterapkan untuk menghentikan penyebaran COVID-19.

Sementara itu, di bidang pendidikan pada khususnya, pembelajaran disesuaikan dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa pandemi, yaitu pembelajaran daring. Sebuah kebijakan yang meminta pembelajaran melakukan sistem daring sampai batas waktu yang tidak ditentukan sebagai akibat adanya COVID-19 yang memakan banyak korban setiap harinya (Aji, 2020). Pembelajaran tatap muka secara langsung terpaksa diganti menjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jarak jauh yang berarti menerapkan sistem daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media interaktif berupa internet dan *Learning Manajemen System (LMS)* seperti: telepon, *Google Meet*, *Zoom*, dan lainnya. (Sadikin, 2020). Langkah yang dibuat oleh pemerintah untuk meliburkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka adalah langkah yang tepat karena melindungi hak manusia untuk hidup. Namun, muncul permasalahan yang dihadapi oleh siswa didik sebagai pelaku pembelajaran daring (dalam jaringan). Permasalahannya adalah penggunaan teknologi *online* untuk siswa Sekolah Dasar berbeda kapasitasnya dengan siswa Sekolah Menengah. Hal tersebut menyebabkan akses internet bebas oleh anak-anak sampai akhirnya menyeret ke kasus tindakan kriminal atau gangguan psikis (Pragholapati, 2020).

Laudria Nanda P, dkk, Program Pendampingan Pembelajaran...

Hal ini sesuai dengan pengamatan dan observasi penulis pada bulan Agustus-September 2020 di Desa Tosaren Kota Kediri, di mana pembelajaran penuh secara daring menimbulkan keluhan dari siswa Sekolah Dasar maupun orang tua. Keluhan ini bersumber dari banyaknya tugas yang diberikan untuk siswa, kuota internet, tidak efektifnya pembelajaran, orang tua tidak bisa memahami pelajaran sekolah, hingga kecanduan bermain game melalui gawai. Namun, di sisi lain, pembelajaran daring harus terus berjalan supaya hak pendidikan siswa tetap terlaksana. Dari berbagai masalah yang muncul karena pembelajaran daring di tengah pandemi, salah satu masalah yang paling gencar dikeluhkan oleh siswa didik adalah penugasan. Berdasarkan hasil observasi penulis juga, tugas yang diberikan oleh guru sekolah tidak dikerjakan oleh siswa, melainkan orang dewasa di sekitarnya dengan alasan supaya cepat selesai dan tidak ribet. Padahal, tugas seharusnya dikerjakan oleh siswa dan didampingi orang tua yang berperan menjadi guru bagi anak-anaknya ketika di rumah. Namun peran ini tidak sepenuhnya bisa dijalankan oleh orang tua, sehingga hal ini membuat siswa menjadi malas, serta proses transfer ilmu pun menjadi terhambat. Akibatnya, kemampuan akademik siswa menurun tajam. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan adanya pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia, 2003).

Untuk itu, diperlukan peran mahasiswa sebagai agen intelektual dan bagian dari masyarakat untuk membantu siswa Sekolah Dasar belajar dari rumah, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Kegiatan pendampingan pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar ini dilakukan secara terbatas, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan berupa pembatasan jumlah siswa per pertemuannya. Program relawan mahasiswa dalam pendampingan pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar diciptakan untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan penguatan materi yang bersangkutan, serta tambahan bidang lain seperti mengaji, menghafalkan doa sehari-hari, dan keterampilan karya seni. Dengan begitu akan memupuk bakat terpendam yang ada pada diri anak sekaligus sebagai wadah mahasiswa mengabdikan diri kepada masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan yang terdiri dari:



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program

1. Persiapan
 - a) Melakukan observasi dan wawancara di Desa Tosaren Kota Kediri untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mendapatkan data pendukung.
 - b) Membuat konsep kegiatan dan alternatif pemecahan masalah.
 - c) Melakukan tinjauan literatur yang berkaitan dengan permasalahan tersebut guna untuk merumuskan masalah dengan baik, diambil dari jurnal, buku, artikel ilmiah, dan website.
2. Sosialisasi
Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal orang tua dan masyarakat terkait program yang akan dilakukan.
3. Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :
 - a) Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, terutama pada tugas-tugas yang kurang dipahami
 - b) Membantu menjelaskan materi-materi sekolah pada siswa jika ada yang tidak dipahami
 - c) Mengaji
 - d) Praktik menghafalkan doa sehari-hari
 - e) Membuat keterampilan karya seni

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program relawan pendampingan belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persiapan

Persiapan dilakukan untuk memetakan permasalahan yang ada di wilayah Desa Tosaren, Kota Kediri, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran siswa Sekolah Dasar untuk kemudian dibuatkan konsep kegiatan yang dapat memecahkan permasalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa Sekolah Dasar di Tosaren yang mengalami kesulitan belajar, tidak mengerjakan tugas, hingga mengalami penurunan kemampuan akademik. Jika ditelaah, hal ini selaras dengan kajian terdahulu yang menyebutkan bahwa ketika seseorang tidak selalu mengasah kemampuan akademiknya, maka lambat laun akan terjadi penurunan kemampuan, bahkan hilangnya kemampuan akademik (Apriyani, 2017). Selaras dengan Apriyani (2017), Andriani (2016) juga mengungkapkan hal senada, bahwa semakin lama tidak digunakan, maka hasil belajar siswa akan menurun dan menyebabkan terjadinya penurunan prestasi akademik. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan (Andriani, 2016).

Dengan demikian, digagaslah program relawan pendampingan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dimasa normal baru. Program ini melibatkan mahasiswa dari IAIN Kediri dan Universitas Negeri Surabaya untuk membantu proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar di Desa Tosaren. Tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat memahami materi pembelajaran serta bisa mengembangkan dirinya, tidak hanya sekedar bermain dan mengerjakan tugas sekolah tanpa mengerti bagaimana bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan diri di tengah pandemi.

Sosialisasi

Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan program pendampingan pembelajaran siswa Sekolah Dasar kepada orang tua dan masyarakat setempat. Dalam hal ini, sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah, khususnya orang tua dan tokoh masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat memahami dan mengizinkan anaknya untuk mengikuti program pendampingan belajar.

Poin-poin penting yang disampaikan dalam proses sosialisasi ini adalah bagaimana konsep dari pendampingan pembelajaran daring bagi siswa Sekolah Dasar; penerapan protokol kesehatan dengan pembatasan jumlah siswa yang diajar dan dilakukan penjadwalan pendampingan; materi apa saja yang akan dijelaskan; program tambahan yang diajarkan meliputi mengaji, keterampilan, dan berdoa; serta pendampingan dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan pada siswa.

Dengan demikian, sosialisasi ini sangat penting dilakukan, apalagi bagi orang tua dan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan sosialisasi merupakan salah satu proses belajar untuk memahami nilai atau program baru yang ada atau hadir di tengah-tengah masyarakat (Si, 2019). Lebih lanjut, proses sosialisasi merupakan hal yang mutlak dilakukan jika ingin hidup tenang dan damai sesuai dengan norma yang berlaku dan diterima di masyarakat. Dalam pembelajaran anak, izin orang tua dan masyarakat akan membantu anak lebih leluasa berinteraksi dengan pendamping dan mengeksplor dirinya untuk bisa berkembang lebih baik (Si, 2018).



Gambar 2. Sosialisasi dengan Ketua RT dan Orang Tua Siswa

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

1. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, terutama pada tugas-tugas yang kurang dipahami

Dalam tahap ini, mahasiswa berperan sebagai guru yang mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Mahasiswa dalam hal ini mengawasi pengerjaan tugas siswa secara berkelompok, 2-4 orang maksimal. Kemudian mahasiswa memberikan saran dan arahan jika siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa juga memberikan penjelasan terkait dengan tugas yang dikerjakan siswa apabila siswa kurang memahami. Siswa juga dapat memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, sehingga terjadi diskusi interaktif yang meningkatkan pemahaman siswa. Hasil yang didapat adalah siswa mengerjakan sendiri semua tugas sekolah yang diberikan tanpa menemui kesulitan yang berarti.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa dialog dua arah akan mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai akan jauh lebih baik daripada satu arah (Ulia, 2020). Selain itu, metode diskusi juga dapat membuat peserta didik lebih paham mengenai hal yang tengah dipelajari karena mereka turut aktif bertanya dan berpikir selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal (Handayani, 2020).



Gambar 3. Pendampingan Pengerjaan Tugas Sekolah

2. Membantu menjelaskan materi-materi sekolah pada siswa

Selanjutnya, setelah melakukan pendampingan dalam mengerjakan tugas sekolah, relawan mahasiswa melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan mata pelajaran yang dikeluhkan mengalami hambatan. Dalam hal ini, jika siswa mengalami kesulitan, maka mahasiswa relawan akan membantu menjelaskan materi-materi yang kurang dipahami. Hasil yang didapat adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran, sehingga dalam mengerjakan tugas mau pun ujian, siswa tidak mengalami kesulitan.

Melalui cara ini, siswa akan terbantu untuk memahami materi yang tidak dijelaskan oleh guru selama pembelajaran di masa pandemi. Fokus guru sekolah dasar dimasa pandemi lebih mengarah kepada pemberian tugas-tugas, sehingga jika terdapat materi yang kurang dipahami siswa, siswa tidak bisa bertanya kepada guru. Siswa cenderung bertanya kepada orang tua, dan jika orang tua tidak paham maka siswa juga tidak paham. Proses inilah yang kemudian menghambat pembelajaran sehingga siswa menjadi malas mengerjakan dan cenderung abai dengan materi sekolah. Padahal pada usia-usia anak sekolah dasar, anak-anak perlu didampingi dan dijelaskan secara konkret mengenai materi-materi ajar di sekolah, agar tercipta pemahaman yang komprehensif (Miftakhi, 2020).



Gambar 4. Penjelasan Materi

3. Mengaji dan Menghafalkan Doa

Dalam pembelajaran, anak-anak juga harus diajarkan mengenai agama untuk bekal di masa depan. Dalam hal ini, pembelajaran dasar agama seperti mengaji dan menghafalkan doa sangat penting untuk membentuk kepribadian unggul dan berakhlak mulia (Sari, 2016). Lebih lanjut, dengan pembelajaran agama, hidup anak-anak akan lebih terarah dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang membawa dampak buruk di kemudian hari.

Dengan demikian, pada kegiatan ini, dilakukan pula pendampingan pembelajaran mengaji dan menghafalkan doa-doa sehari kepada siswa Sekolah Dasar untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai guru mengaji yang memberikan arahan untuk mereka berdoa dan membaca alquran, dan jika terjadi kesalahan, maka mahasiswa membenarkan bacaan yang salah tersebut. Hasil yang didapat dalam pengabdian adalah siswa menjadi lebih terbiasa mengaji dan membaca doa, serta bacaan alquran menjadi lebih fasih.



Gambar 5. Mengaji dan Membaca Doa-Doa Sehari-hari

4. Keterampilan Karya Seni

Dalam kegiatan ini lebih ditekankan untuk mengasah kemampuan keterampilan siswa, seperti membuat wadah penyimpanan serbaguna dari botol dan stik es krim, membuat bunga dari sedotan plastik, dan membuat lukisan dari kertas tidak terpakai (kolase). Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa sangat antusias, karena program ini membuat mereka menjadi jauh lebih aktif dan dapat mengeksplor hal baru. Pengajaran keterampilan-keterampilan ini akan membuat siswa lebih kreatif dan inovatif, sehingga sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, yaitu kreatif (Zubaidah, 2016).

Lebih lanjut, pembelajaran keterampilan pada siswa juga merupakan sebuah cara yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah, karena siswa dituntut untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berkreasi bagaimana dari bentuk awal sebuah barang yang tidak terpakai menjadi jauh lebih bagus, bernilai, dan menarik (Wijaya, 2016). Hasil yang didapat adalah siswa mampu membuat beberapa keterampilan seni seperti lukisan dari kertas tidak terpakai, membuat tempat pensil, dan hiasan buku dari sedotan.



Gambar 6. Hasil Kerajinan

4. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Metode pelaksanaan terdapat 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, program relawan pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar meliputi program pendampingan pengerjaan tugas sekolah, menjelaskan materi pembelajaran yang kurang dipahami, mengaji dan berdoa, serta membuat kerajinan dari bahan tak terpakai. Hasil yang didapat yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan semua tugas sekolah, lebih memahami materi pembelajaran di sekolah, lebih terbiasa mengaji dan berdoa, serta mampu lebih kreatif dengan membuat kerajinan dari barang tidak terpakai. Keberlanjutan program ini selanjutnya membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak seperti lembaga desa, masyarakat, serta mahasiswa itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk warga desa Tosaren beserta perangkat desa yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan lancar dan berhasil memenuhi harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. . *Psychological trauma: theory, research, practice, and policy*, 12(5) , 488.
- Aji, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. . *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402. , 395-402.
- Andriani, E. S. (2016). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11) , 2106-2112.
- Apriyani, L. N. (2017). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa pada Materi Biologi. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 9(01) .
- Handayani, T. K. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1) , 107-115.
- Indonesia, U. U. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. . Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum.
- Miftakhi, D. R. (2020). Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2) , 151-158.
- Pragholapati, A. (2020). *COVID-19 impact on students*.

Laudria Nanda P, dkk, Program Pendampingan Pembelajaran...

- Sadikin, A. &. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2) , 214-224.
- Sari, N. (2016). Pendidikan Karakter Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira Berdasarkan Kurikulum 2013. *STUDIA: JURNAL HASIL PENELITIAN MAHASISWA*, 1(2) , 108-131.
- Setiati, S. &. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1) , 84-89.
- Si, I. M. (2018). PENTINGNYA SOSIALISASI BAGI ANAK (STUDI KAJIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN). *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1) .
- Si, I. M. (2019). PENTINGNYA SOSIALISASI BAGI ANAK. *JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA (JISA)*, 2(1) , 29-43.
- Ulia, N. J. (2020). Pendampingan Kelompok Siswa Remedial Melalui Klinik Cerdas Diagnostik Berbasis Collaborative Learning. *Publikasi Pendidikan*, 10(1) , 37-44.
- Wijaya, E. Y. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26)* (pp. 263--278). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21"* (Vol. 21, No. 10).